

**SEMINAR IONLINE REVOLUSI DAN INOVASI PENGEMBANGAN
PRIBADAI PESERTA DIDIK MAHASISWA PROGRAM STUDI
EKONOMI SYARIAH**

Bakti Toni Endaryono

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor

baktitoni@gmail.com

Agung Prasetyo

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Karawang

agungprasetyo@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk pribadinya sesuai kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam mengembangkan pribadi peserta didik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar online ini adalah untuk memberikan pemahaman / edukasi kepada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba tentang Revolusi dan inovasi pengembangan Pribadi Peserta Didik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah secara online dengan pendekatan diskusi, teknis pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi 3 tahapan yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah dari 30 Peserta seminar mendapatkan pemahaman dan mampu melaksanakan bagaimana cara mengembangkan pribadi peserta didik yang lambat dalam belajar dan bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Kata Kunci: Seminar Online , Revolusi Pembelajaran, Inovasi Pengembangan Pribadi

PENDAHULUAN

Revolusi adalah sebuah perubahan dalam waktu yang singkat. Menurut Aristoteles, revolusi dibagi menjadi 2 macam. Pertama, perubahan total dari suatu system ke system yang berbeda. Dan yang kedua, modifikasi system yang sudah ada, sedangkan Revolusi pendidikan adalah upaya besar untuk memodernisasi pendidikan di Indonesia, menghadapi tantangan global, dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam dunia yang semakin terhubung. Kualitas Pendidikan menjadi salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kualitas Pendidikan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar online tentang Revolusi Dan Inovasi Pengembangan Pribadi Peserta Didik Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman kepada

mahasiswa tentang bagaimana dapat mengembangkan pribadi peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam belajar dan bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional, kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari secara online kepada mahasiswa pada program studi ekonomi Syariah IAI Nasional Laa Roiba di Jl Raya Pemda No 41 Kel Sukahati Kab Bogor, kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta mahasiswa dari semester II dan semester IV. Harapan dan Target hasil dari kegiatan seminar ini adalah mahasiswa dapat langsung mempraktikkan dari hasil kegiatan ini kepada mahasiswa yang saat ini berprofesi menjadi Guru baik di MI maupun di MTS di sekitar peserta.

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu cita-cita Indonesia, hal ini tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 yang berbunyi : Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan itu dalam suatu susunan negara Republik Indonesia. Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019).

Kualitas hasil belajar peserta didik bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar dan mengajar yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dengan segala instrument pendukungnya. Instrument pendukung pembelajaran di sini adalah perangkat yang dibutuhkan dalam menunjang terjadinya proses pembelajaran, mulai dari perencanaan (misalnya silabus dan RPP), kegiatan inti (misalnya bahan ajar, media ajar, alat peraga, dan metode yang dipakai), serta pascapembelajaran (misalnya penilaian dan evaluasi pembelajaran). Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran harus diperbaiki agar kualitas hasil belajar peserta didik bisa optimal. Jayawardana, H. B. A., & Gita, R. S. D. (2020).

Guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan (Kristiawan, 2014). Ini agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi global, Supriano (Kemendikbud). Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, guru sulit bersaing dengan mesin. Mesin atau robot yang hadir jauh lebih cerdas, lebih cepat, dan lebih efektif dalam pencarian informasi dan pengetahuan. Karena itu, guru perlu mengubah cara mengajar dari yang bersifat tradisional menjadi pembelajaran multistimulan. Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Wati, I., & Kamila, I. (2019).

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan seminar pengabdian masyarakat dengan metode ceramah dimana Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pemateri di depan peserta secara online. Dalam metode ini, seorang pemateri sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara peserta adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini dengan pendekatan diskusi dan tanya jawab kepada peserta seminar, kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar dilaksanakan selama 1 hari di kampus IAI Nasional Laa Roiba Bogor dengan jumlah peserta 30 mahasiswa/I dari semester II dan IV program studi

ekonomi Syariah. Kegiatan seminar pengabdian masyarakat memiliki 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi hasil kegiatan melalui Quiz dan pre test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan seminar pengabdian masyarakat ini adalah melalui beberapa tahapan yaitu:

Tahap persiapan :

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan seminar pengabdian masyarakat sebelum memulai tahapan pengumpulan data calon peserta, persiapan media pelaksanaan zoom meeting dan persiapan materi. Dalam tahap awal ini disusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pelaksanaan seminar pengabdian masyarakat.

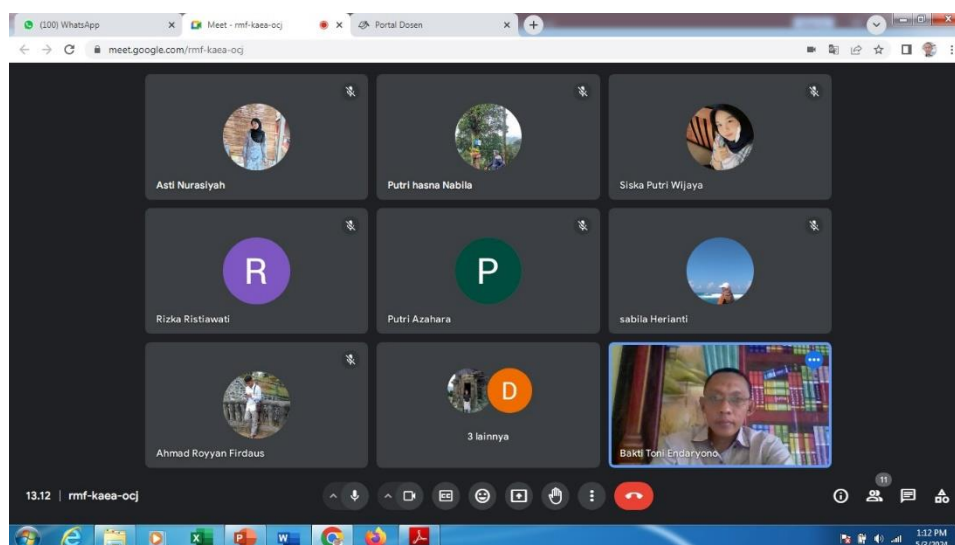
Tahap pelaksanaan :

Tahap pelaksanaan seminar pengabdian masyarakat merupakan puncak kegiatan dari hasil persiapan yang telah dilakukan serta mendokumentasikan setiap kegiatan.

Tahap Evaluasi :

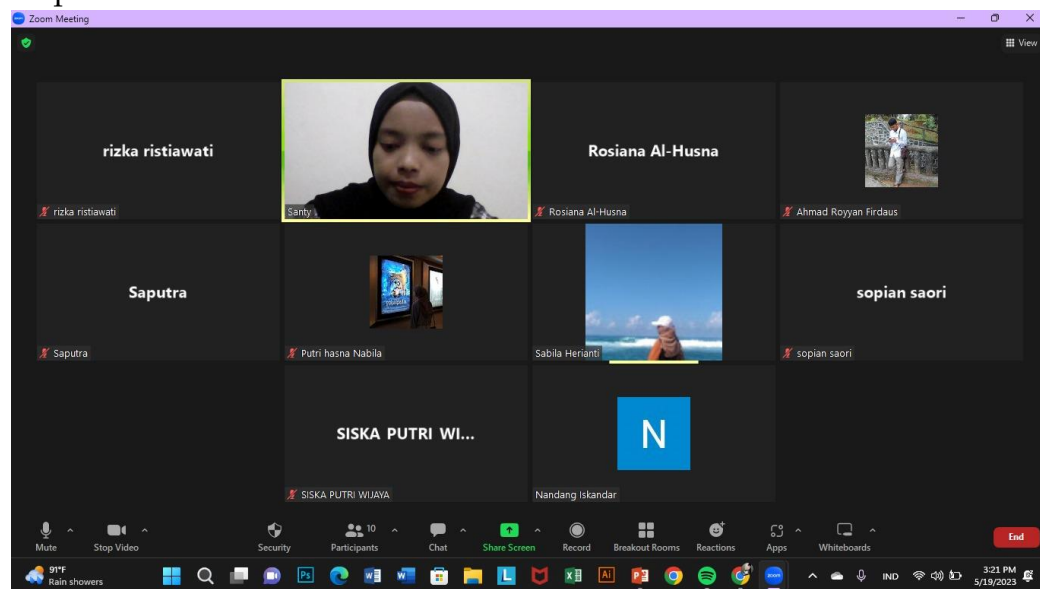
Tahap Evaluasi kegiatan ini adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana materi yang disampaikan oleh pemateri dapat diterima dan dimengerti oleh peserta, pada tahap ini pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan serta memberikan contoh-contoh kondisi yang sudah dilakukan oleh peserta dalam melaksanakan tugas sebagai Guru. Pada tahapan ini pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta dengan memberikan Pretest dengan tujuan mempertajam dan mengingatkan kembali atas materi yang telah diterima selama seminar.

Dari hasil seminar kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah secara umum peserta mampu memahami bagaimana cara mengembangkan pribadi peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam belajar dikelas dan mampu bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.



Gambar 1. kegiatan pemberian materi seminar

Inti dari sebuah pembelajaran yang sebenarnya dari para Guru adalah dapat mengembangkan pribadi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing dimiliki yang sesuai dengan keadaan kondisi peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dari apa yang sudah didapatkan di kelas.



Gambar 2. peserta seminar kegiatan pengabdian masyarakat

PEMBAHASAN

Materi 1 bagaimana mengembangkan pribadi peserta didik yang memiliki keterlambatan belajar, Anak atau siswa slow learner adalah individu yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Anak slow learner biasanya memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman sebayanya, tetapi tidak memiliki disabilitas intelektual yang signifikan. Ada beberapa cara dan strategi Guru yang dapat dilakukan untuk mempermudah slow learning adalah 1). Relaks dan menenangkan peserta didik, 2). Menghilangkan distraksi, 3). Mencoba dengan gaya belajar yang berbeda – beda, 4) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan 5). Memberikan waktu istirahat yang cukup bagi peserta didik yang slow learner.

Slow learning menunjuk pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akibat kelambanan dalam perkembangan, terutama perkembangan mental individu tersebut. Kemampuan peserta didik yang lamban belajar lebih rendah disbanding perkembangan rata – rata teman sebayanya, kelambanan perkembangan ini disebabkan oleh tingkat kecerdasan atau IQ dibawah rata-rata umum di bawah normal. Dari kondisi tersebut maka guru harus memiliki strategi metode pembelajaran khusus bagi siswa yang memiliki masalah slow learner yaitu Metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa lambat belajar sekaligus siswa lainnya dalam kelas yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan.

Penyebab dari anak-anak lambat belajar terdiri dari lima kategori utama. Kelima kategori itu adalah sebab genetik, prenatal, perinatal, postnatal dan lingkungan. Salah

satu faktor penyebab secara genetik termasuk di dalamnya adalah gangguan biokimia dalam tubuh, seperti galactosemia dan phenylketonuria (PKU).

Materi II bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Sementara itu, kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh Pendidikan nasional.

Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik 1). Disiplin, jujur, kesadaran diri, tulus pada diri sendiri dan membangun kekuatan, 2). Ulet, pantang mundur, memantapkan diri membangun inspirasi, 3). Berwibawa, semangat dan meningkatkan potensi diri, 4). Dapat memanfaatkan peluang positif untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Ada beberapa strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu : 1). Membiasakan anak bekerja sama, 2) mengembangkan rasa percaya diri, 3). Membantu anak mengenali emosi, 4). Memberikan contoh berperilaku yang baik , 5). Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri b. Mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan ketika perasaan sedang gembira. c. Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban pikiran yang menumpuk tidak melumpuhkan pikiran. d. Berempati.

Perlu diketahui bahwa mengelola emosi itu penting karena akan membuat kita lebih memahami keadaan diri sendiri maupun lingkungan sekitar kita. Walaupun emosi merupakan hal yang normal dialami manusia, namun bila emosi tidak mampu dikendalikan dengan baik mampu memberikan dampak buruk, baik bagi diri sendiri, teman, hingga orang banyak atau kelompok. Ketidakmampuan diri dalam mengendalikan emosi malah akan memperumit masalah serta dapat merugikan orang lain.

Dalam berbagai dimensi kehidupan telah banyak pemecahan masalah yang bersifat rasional dan intelektual jika dibantu irasional lebih memungkinkan bangkitnya ide-ide baru, melalui kecerdasan emosional diharapkan semua unsur yang terlibat dalam Pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat dan memiliki rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Dari kegiatan seminar pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan mampu memahami dan melaksanakan bagaimana mengembangkan pribadi peserta didik yang memiliki keterlambatan belajar yaitu memiliki strategi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa lambat belajar sekaligus siswa lainnya dalam kelas yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Serta bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik maka beberapa strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu : 1). Membiasakan anak bekerja sama, 2) mengembangkan rasa percaya diri, 3). Membantu anak

mengenal emosi, 4). Memberikan contoh berperilaku yang baik , 5). Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayawardana, H. B. A., & Gita, R. S. D. (2020, September). Inovasi pembelajaran biologi di era revolusi industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 6, No. 1, pp. 58-66). DOI: <https://doi.org/10.24252/psb.v6i1.15544>
- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). Analisis kebijakan pendidikan anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 657-665. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.266>
- Mulyasa, (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Wati, I., & Kamila, I. (2019, February). Pentingnya guru professional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Widaningsih, I. (2019). Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0. *Uwais Inspirasi Indonesia*.